

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan karena melalui pendidikan jasmani peserta didik mempunyai modal untuk membentuk individu yang berkualitas dan memiliki jasmani yang sehat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diselenggarakan di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang di ungkapkan (Mahendra, 2015) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, maka dari itu pelaksanaan pendidikan jasmani diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

Siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui sekolah siswa mendapatkan pendidikan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar untuk mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya (Ariananda et al., 2016). Di dalam kurikulum sekolah terdapat pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan individu. (Abduljabar, 2011) mengungkapkan Pendidikan jasmani adalah gerak insani (*human movement*) karena melibatkan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mendapatkan perkembangan yang menyeluruh dalam hal kualitas fisik, mental, emosional. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor (Mahendra, 2015 hlm. 22). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Fernández-Río et al., (2012) berkata bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani memungkinkan terjadinya interaksi terbesar di antara siswa seperti hal berbagi ruang dan materi, berkompetisi dalam permainan dan pertandingan, dll. Demikian pula, dibandingkan dengan mata pelajaran lain, pendidikan jasmani memberikan konteks yang berbeda bagi perkembangan moral anak muda karena, dapat mengembangkan nilai-nilai seperti sportivitas pada anak muda. Selain itu, pendidikan jasmani memberi siswa banyak kesempatan untuk mengalami kode etik perilaku, kohesi kelompok, menghormati orang lain, dan banyak perilaku yang diinginkan secara sosial. Tidak hanya itu (Chu & Zhang, 2018) berpendapat bahwa pendidikan jasmani berguna bagi siswa dalam memberikan kesempatan untuk terlibat dalam olahraga secara langsung sehingga menciptakan pengalaman baru yang lebih berguna bagi siswa. Dengan tujuan mengembangkan motivasi siswa dalam berolahraga dan aktivitas fisik dalam pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mereka. Terlebih lagi dapat bermanfaat untuk pendidikan lainnya termasuk pengembangan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ketekunan perilaku.

Mashud (2016) mengungkapkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran penting dan wajib yang harus ada di sekolah. Selain kebugaran jasmani yang baik, tingkat intelegensi juga berperan dalam peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intellegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses (Muhubbin Syah, 2010, hlm. 131). Berkaitan dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, motivasi dirasakan juga sangat penting

peranannya. Motivasi belajar ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2013, hlm. 320).

Shimon (2019) mengungkapkan pada kurikulum ke 13 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempelajari beberapa cabang olahraga seperti Atletik, Bola Besar, Bola kecil, Renang, Pencak silat, dan lain sebagainya. Pencapaian tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah anak riang gembira dan badannya sehat karena guru mengkombinasikan pembelajaran dalam bentuk permainan yang menarik. Dengan kegiatan tersebut tanpa sadar siswa bergerak aktif dan kesegaran jasmaninya meningkat. Selain dari itu pembelajaran dalam bentuk permainan juga akan memberikan motivasi pada siswa untuk turut aktif dalam kegiatan tersebut.

Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Riyoko, 2019). Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan (Fatchurrohman, 2011). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Appova & Arbaugh, 2018). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (De Silva et al., 2018). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar (Zeyer, 2018). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi pendorong semangat yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan senang dan tanpa beban.

Motivasi belajar sangat perlu dalam proses belajar baik disekolah maupun dirumah (Sitompul et al., 2018). Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar suatu keterampilan tentu akan lebih cepat mendapatkan dan menguasai keterampilan teknik dalam belajar daripada orang yang rendah atau

kurang motivasi (Dawadi, 2018). Maka dari itu dengan motivasi belajar yang baik akan memudahkan guru memberikan materi dan siswa menerima materi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Selain itu motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mempunyai peran penting dalam melengkapi komponen-komponen yang terdapat dalam Pendidikan, oleh karena itu guru salah satu kunci keberhasilan Pendidikan. Mempersiapkan komponen dengan sebaik-baiknya, seperti memiliki metode mengajar se-kreatif mungkin, untuk menciptakan proses belajar menjadi efektif dan kondusif. Guru yang mencerdaskan kehidupan bangsa akan mampu menjadi komunikator, motifator, informator, dan fasilitator siswanya, dengan kreatifitas guru akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Namun sering kali pada saat proses belajar mengajar, guru hanya mampu menyampaikan isi materi saja tanpa memperhatikan siswanya sudah paham atau belum dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut membuat siswa membuat siswa mudah merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Pendidikan akan berhasil apabila disampaikan dengan baik dan mengaktualisasikan seluruh potensi kreatif yang dimiliki seorang guru. Sumatmadja menjelaskan kreatifitas adalah suatu sikap yang secara pribadi dimiliki oleh seorang individu (dan bukan sifat sosial yang dialami oleh masing-masing individu) hal tersebut merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru kemudian mengombinasikan dengan suatu yang telah ada sebelumnya hingga menjadi komponen yang bernilai guna dan bisa dimengerti. Kreativitas merupakan: “Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (Fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memprinci) suatu gagasan” (Jufni, Djailani, AR, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut jika terus menerus terjadi maka akan berdampak pada hasil belajar. Menurut (Syahniar & Dwi, 2018) Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang

telah diajarkan. (Sudjana, 2009, hlm. 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sesuai dengan di atas, apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Akan tetapi pembelajaran dari hasil analisis peneliti pada saat melakukan PPL di sekolah menengah kejuruan Mandala Bogor saat dalam pembelajaran tidak terciptanya semangat belajar dan antusias khususnya dalam mata pelajaran penjas. (Behzadnia et al., 2018) mengatakan tingkat kebugaran jasmani adalah salah satu yang paling utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran penjas, apabila tingkat kebugaran jasmani siswa menurun maka siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan malas dalam melaksanakan pembelajaran. Jika tubuhnya kuat dan bugar maka kondisi siswa akan siap menerima pembelajaran dengan baik.

Bedasarkan uraian di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa guru perlu memberikan rangsangan yang positif dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai upaya meningkatkan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani. Berikan kesempatan bagi siswa yang terampil untuk memberikan contoh gerakan yang dikuasainya, sebagai alat bantu belajar sehingga siswa merasa dihargai dan akan memudahkan siswa yang lain untuk belajar (Firmansyah, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah peran motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari beberapa penelitian di atas, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu diatasi oleh motivasi siswa dan kreativitas guru. Sehingga peneliti mengangkat judul “Peran Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Kec. Leuwiliang”, dengan tujuan untuk mengetahui Peran Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Kec. Leuwiliang, dan

ingin mengetahui peran motivasi siswa dan peran kreativitas guru di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Kec. Leuwiliang.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat peran antara motivasi belajar dengan kreativitas guru ?
- b. Apakah terdapat peran antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ?
- c. Apakah terdapat peran antara kreativitas guru dengan hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
- d. Apakah terdapat peran antara motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini akan didasarkan pada tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat peran antara motivasi belajar dengan kreativitas guru?
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat peran antara motivasi belajar dengan dengan hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah menengah atas dan Sekolah Menengah Pertama Kec. Leuwiliang.
- 3.) Untuk mengetahui apakah terdapat peran antara kreativitas guru dengan dengan hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Kec. Leuwiliang
- 4.) Untuk mengetahui apakah terdapat peran antara motivasi belajar dan kreativitas guru dengan dengan hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Kec. Leuwiliang.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktik untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai peran motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan , khususnya dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kec. Leuwiliang

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi.
- b. Bagi masyarakat, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- c. Bagi pengelola lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian yang akan diteliti, sehingga penelitian menjelaskan dengan urutan struktur organisasi diantaranya latar belakang yang menjelaskan mengenai motivasi belajar, kreativitas guru, dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terdapat rumusan masalah dimana dalam penelitian ini terdapat empat rumusan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, rendahnya motivasi belajar di beberapa Sekolah Menengah Atas dan di Sekolah Menengan Pertama di kecamatan Leuwiliang.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini berisi pemaparan dan penjelasan tentang teori pendidikan jasmani, teori motivasi belajar, kreativitas guru, teori hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir..

1.5.3 BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansi adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sample langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan pembahasan

1.5.5 BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.